

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Permasalahan di bidang perumahan dan permukiman bagi masyarakat berpenghasilan rendah adalah munculnya pemukiman yang padat, tidak teratur, kotor, dan memberikan pengaruh yang negatif terhadap visual ruang kota (Budiharjo,1994). Permasalahan tersebut timbul dikarenakan berkembangnya permukiman padat penduduk tidak ditunjang dengan infrastruktur lingkungan yang baik, serta kualitas fisik bangunan yang tidak memenuhi standar bangunan rumah tinggal.

Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat, terletak pada 100°05'05'' BT – 100°34'09'' BT dan 00°44'00'' LS - 01°08'35'' LS. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 1980, luas wilayah Kota Padang secara administratif adalah 694,96 km<sup>2</sup>. Wilayah Kota Padang yang sebelumnya terdiri dari 3 kecamatan dengan 15 Kampung, dikembangkan menjadi 11 Kecamatan dengan 193 Kelurahan. Dengan adanya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang diikuti oleh Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 terjadi penambahan luas administrasi menjadi 1.414,96 km<sup>2</sup> (720,00 km<sup>2</sup> di antaranya adalah wilayah laut) dan penggabungan beberapa kelurahan, sehingga menjadi 104 kelurahan.

Rimbo Kaluang adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Padang Barat, dimana di kelurahan ini terdapat sebuah objek wisata berupa pantai yang dilengkapi dengan Taman Muaro Lasak dan Monumen Merpati Perdamaian. Namun dibalik keindahan objek wisata yang ada di muaro lasak, terdapat kawasan pemukiman yang padat, tidak teratur, dan kotor memberikan pengaruh yang negatif terhadap visual ruang kota. Penataan kembali permukiman tersebut tentu menjadi solusi yang baik untuk menciptakan sebuah hunian yang layak serta menambah daya dukung objek wisata yang ada. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kawasan pemukiman yang ada di muaro lasak dengan judul **“Penataan Kembali Kawasan Permukiman Muaro Lasak Kelurahan Rimbo Kaluang Padang Menjadi Kampung Wisata”**. Tentu saja untuk menjadikan Pantai Padang lebih indah dan nyaman sehingga menarik banyak pengunjung.

### 1.2. Data dan Fakta

Tampilan Muaro Lasak, Pantai Padang, Kota padang, Sumatera Barat (Sumbar) akan mencengangkan banyak mata beberapa waktu ke depan. Betapa tidak, kawasan yang saat ini banyak ditempati lapak-lapak pedagang makanan dan minuman serta kawasan pemukiman yang

## **1.4. Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1. Tujuan**

Perancangan kampung wisata pada kawasan permukiman Muaro Lasak kecamatan Padang Barat Kota Padang dilakukan dengan tujuan :

1. Memenuhi kebutuhan hunian yang layak bagi warga terutama golongan masyarakat menengah kebawah di RW IV kawasan Rimbo Kaluang.
2. Menciptakan hunian perkampungan baru bagi masyarakat untuk sarana interaksi dan sosialisasi.
3. Memberikan fasilitas yang mendatangkan *income* bagi masyarakat setempat.

### **1.4.2. Sasaran**

1. Menghasilkan sebuah kawasan permukiman dengan konsep yang baru di Kota Padang.
2. Menciptakan permukiman yang bersih dan sehat sehingga memberikan dampak pada kawasan wisata Pantai Padang.
3. Meningkatkan hasil perekonomian masyarakat Kota Padang khususnya pada kawasan perancangan.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya kampung wisata di Muaro Lasak ini diharapkan dapat menciptakan sebuah hunian perkampungan dengan konsep yang baru bagi masyarakat Kota Padang. Kampung wisata ini nantinya selain dapat membantu program pemerintah dalam hal mengatasi permukiman kumuh dan masalah PKL, juga diharapkan dapat menyediakan ruang terbuka publik bagi masyarakat Kota Padang dan para pendatang sebagai sarana interaksi dan rekreasi yang nyaman.